

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 060886 KOTA MEDAN

Raisyah Aulia Nabila Lubis¹, Hanna Putri Syahkira², Winara³, Wildansyah Lubis⁴

¹²³⁴Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

1raisyahaulianabilalubis@gmail.com, 2hannaputri446@gmail.com,

3winara@unimed.ac.id, 4wilys1158@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership style of the principal in improving teacher performance at SD Negeri 060886 Medan City. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, a senior teacher in grade I, a young teacher in grade V, and a senior teacher in grade VI. The theories used as the main foundation are transformational leadership theory and democratic leadership theory. The results of the study show that the principal of SD Negeri 060886 Medan City applies a combination of transformational and democratic leadership styles. The transformational leadership style is reflected in the principal's efforts to inspire and motivate teachers through a clear vision, namely realizing a child-friendly, high-achieving, character-based, and digital literacy-based elementary school. Meanwhile, the democratic leadership style is manifested in the involvement of teachers in decision-making through teacher council meetings and joint discussions. Communication built by the principal is open and warm, so as to create a harmonious working relationship. The principal's efforts to improve teacher performance are carried out through appreciation in the form of praise, recognition, and the provision of training opportunities. The constraints faced include differences in the character and adaptability of teachers to technological developments and curriculum changes. Overall, the leadership style applied by the principal has a significant positive impact on teacher discipline, motivation, and work performance.

Keywords: leadership style, transformational leadership, democratic leadership, teacher performance, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 060886 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru senior kelas I, guru muda kelas V, dan guru senior kelas VI. Teori yang digunakan sebagai landasan utama adalah teori kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 060886 Kota Medan menerapkan kombinasi gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis. Gaya kepemimpinan transformasional tercermin dalam upaya kepala sekolah menginspirasi dan memotivasi guru melalui visi yang jelas. Sementara itu, gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dalam pelibatan guru pada pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru dan diskusi bersama. Komunikasi yang dibangun kepala sekolah

bersifat terbuka dan hangat, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan melalui apresiasi berupa pujian, penghargaan, dan pemberian kesempatan pelatihan. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap disiplin, motivasi, dan kinerja guru.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan demokratis, kinerja guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola dan menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, khususnya dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi guru untuk bekerja secara profesional dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Kinerja guru merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan proses

pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga berdampak langsung terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Namun demikian, kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan organisasi sekolah, termasuk di dalamnya gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Danim (2022), gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah secara langsung berpengaruh terhadap motivasi, disiplin, kreativitas, dan produktivitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti implementasi kurikulum baru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya manusia yang beragam latar belakang dan karakternya. Oleh karena itu, diperlukan gaya kepemimpinan yang adaptif, inspiratif,

dan partisipatif agar seluruh guru dapat bekerja secara sinergis dan produktif. Dua gaya kepemimpinan yang relevan dan banyak diteliti dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan demokratis. Bass dan Avolio (dalam Northouse, 2022) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang mampu mentransformasi nilai-nilai, keyakinan, dan motivasi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih tinggi. Sementara itu, kepemimpinan demokratis menekankan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan sebagai bentuk penghormatan atas kontribusi setiap individu (Yukl, 2020).

Penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan, namun kajian yang berfokus pada konteks sekolah dasar di lingkungan perkotaan dengan memadukan dua perspektif teoritis secara sekaligus masih relatif terbatas. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 060886 Kota Medan, ditemukan bahwa kepala sekolah yang baru

menjabat sejak tahun 2023 telah berupaya membangun budaya sekolah yang disiplin, harmonis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan unsur transformasional dan demokratis. Namun demikian, belum ada kajian ilmiah yang secara mendalam menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 060886 Kota Medan; (2) mendeskripsikan bentuk komunikasi dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru; (3) mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan disiplin guru; (4) menganalisis kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memimpin; serta (5) mendeskripsikan dampak gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan

kepemimpinan pendidikan di jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran secara mendalam dan kontekstual (Creswell & Poth, 2022). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menggali secara mendalam pengalaman, perspektif, dan makna yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana yang dipersepsikan oleh kepala sekolah itu sendiri dan para guru di SD Negeri 060886 Kota Medan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060886 Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang mengalami fase pengembangan kepemimpinan baru yang relevan untuk dikaji secara ilmiah. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan

keterwakilan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas: (1) kepala sekolah sebagai informan kunci; (2) guru senior kelas I dengan pengalaman mengajar 18 tahun; (3) guru muda kelas V dengan pengalaman mengajar 4 tahun; dan (4) guru senior kelas VI dengan pengalaman mengajar 20 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur terhadap seluruh subjek penelitian menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya; kedua, observasi partisipatif terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antara kepala sekolah dan guru, serta suasana kerja di lingkungan sekolah; dan ketiga, dokumentasi berupa dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah, data profil guru, laporan kegiatan pembinaan, serta catatan penilaian SKP guru.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang mencakup empat tahapan: (1)

pengumpulan data; (2) kondensasi data (data condensation), yakni proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) penyajian data (data display) dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; serta (4) penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah dengan data dari ketiga guru, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member checking, yakni konfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian interpretasi peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 060886 Kota Medan, diperoleh temuan penelitian yang selanjutnya dianalisis dan dibahas dalam beberapa subbab berikut.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan di SD Negeri 060886 Kota Medan merupakan kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah secara eksplisit menyatakan:

"Gaya kepemimpinan yang saya terapkan yaitu kepemimpinan transformasional, yaitu mengajak seluruh warga sekolah menjadi lebih baik melalui visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah."

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah memiliki kesadaran teoritis yang baik mengenai model kepemimpinan yang diaplikasikannya. Hal ini relevan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burns (dalam Northouse, 2022) dan dikembangkan oleh Bass dan Avolio, yang menekankan empat komponen utama: idealized influence (pengaruh

ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (perhatian individual). Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah SD Negeri 060886 secara konsisten hadir tepat waktu, berpenampilan rapi, aktif menyapa guru dan siswa, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku keteladanan ini merupakan manifestasi dari dimensi idealized influence dalam kepemimpinan transformasional.

Pandangan ketiga guru pun memperkuat temuan tersebut. Guru senior kelas I menyatakan bahwa kepala sekolah "memimpin dengan baik, disiplin, dan mampu menjadi teladan bagi guru dalam menjalankan tugas." Senada dengan itu, guru senior kelas VI yang telah mengajar selama 20 tahun berpendapat bahwa kepala sekolah "memimpin dengan baik, bertanggung jawab, dan mampu mengarahkan guru dalam menjalankan tugas." Guru muda kelas V pun mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang diterapkan bersifat "terbuka dan selalu memberikan arahan kepada guru." Konsistensi persepsi dari guru dengan

latar belakang pengalaman yang berbeda-beda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dirasakan secara merata dan efektif oleh seluruh lapisan tenaga pendidik.

Menurut Pawar (2023), pemimpin transformasional yang berhasil adalah mereka yang tidak hanya menyampaikan visi secara verbal, tetapi juga mewujudkannya melalui tindakan nyata sehari-hari. Dalam konteks ini, visi kepala sekolah SD Negeri 060886 yang ingin mewujudkan sekolah dasar yang ramah anak, berprestasi, berkarakter, dan berbasis literasi digital merupakan visi yang aspiratif dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

2. Bentuk Komunikasi dan Pembinaan Guru

Komunikasi merupakan salah satu instrumen kepemimpinan yang paling menentukan efektivitas hubungan antara pemimpin dan anggota organisasinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 060886 membangun komunikasi yang hangat, terbuka, dan partisipatif. Kepala sekolah menyatakan bahwa ia berupaya "menjadi pendengar yang baik, menggunakan komunikasi yang

hangat, membangun kedekatan, dan bersikap terbuka kepada guru."

Guru senior kelas I mengonfirmasi bahwa "komunikasi yang dibangun cukup baik dan terbuka" serta kepala sekolah "mudah diajak berdiskusi." Sementara guru muda kelas V menyatakan bahwa kepala sekolah "mau mendengarkan pendapat guru," dan guru senior kelas VI menambahkan bahwa komunikasi yang terjalin bersifat "hangat dan terbuka kepada seluruh guru." Temuan ini menggambarkan pola komunikasi dua arah yang demokratis, di mana guru tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan masukan.

Robbins dan Judge (2021) menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu membangun komunikasi interpersonal yang produktif, menciptakan iklim saling percaya, dan mendorong keterbukaan dalam berorganisasi. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, komunikasi yang hangat dan terbuka berfungsi sebagai media untuk memperkuat hubungan emosional antara pemimpin dan bawahan, yang pada akhirnya

meningkatkan komitmen dan motivasi kerja guru.

Adapun pembinaan dilakukan melalui beberapa mekanisme. Pertama, pembinaan individual, yaitu kepala sekolah mengajak guru berdiskusi secara personal apabila ada permasalahan kinerja atau kedisiplinan. Kedua, pembinaan kolektif melalui rapat dewan guru dan diskusi bersama. Ketiga, dukungan pengembangan profesional melalui pelatihan dan kegiatan lainnya. Ketiga mekanisme pembinaan ini mencerminkan dimensi individualized consideration dalam kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap individu bawahan (Bass & Riggio, 2020).

3. Strategi Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Guru

Meningkatkan motivasi dan disiplin guru merupakan salah satu fungsi kepemimpinan yang paling esensial. Kepala sekolah SD Negeri 060886 menerapkan strategi multidimensional dalam hal ini. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi utama yang dilakukan, yaitu: (1) memberikan

apresiasi berupa pujian, ucapan terima kasih, dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik; (2) menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif; (3) memberikan kepercayaan dan tanggung jawab sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi guru; serta (4) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional.

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan juga merupakan strategi motivasi yang efektif. Kepala sekolah menyatakan bahwa pengambilan keputusan dilakukan "secara demokratis dengan melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah" melalui rapat dewan guru dan diskusi bersama. Seluruh guru yang diwawancarai mengonfirmasi bahwa mereka memang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan dalam forum resmi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Lewin, Lippitt, dan White (dalam Bush & Middlewood, 2023) yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan demokratis

mendorong partisipasi aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi. Yukl (2020) pun menambahkan bahwa pemimpin demokratis yang efektif mampu menciptakan iklim organisasi yang inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan berkontribusi secara bermakna.

Dalam hal disiplin, kepala sekolah memberikan contoh langsung dengan selalu hadir tepat waktu dan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Terhadap guru yang mengalami penurunan kinerja, kepala sekolah melakukan pendekatan melalui diskusi personal, pembinaan, dan penyampaian aturan secara tegas namun tetap memperhatikan kondisi guru. Seluruh guru mengamati dampak positif dari pendekatan ini, di mana mereka menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah membuat mereka "lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berusaha meningkatkan kualitas kerja."

Priansa (2021) menegaskan bahwa disiplin guru tidak hanya dibentuk melalui sanksi dan teguran,

tetapi lebih efektif dibentuk melalui keteladanan pemimpin dan penciptaan iklim organisasi yang positif. Hal ini relevan dengan pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri 060886, yang mengutamakan pembinaan dan keteladanan di atas pendekatan punitif.

4. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah

Setiap kepemimpinan tidak terlepas dari kendala yang harus dihadapi. Kepala sekolah SD Negeri 060886 mengidentifikasi dua kendala utama dalam memimpin guru. Pertama, adanya perbedaan karakter, kemampuan, dan tingkat kedisiplinan setiap guru. Kepala sekolah menyatakan: "Kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan karakter, kemampuan, dan tingkat kedisiplinan setiap guru." Kedua, masih adanya beberapa guru yang perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum.

Kendala pertama merupakan tantangan universal dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Keberagaman karakteristik guru, termasuk perbedaan latar belakang pengalaman antara guru

senior yang telah mengajar selama 18-20 tahun dengan guru muda yang baru mengajar 4 tahun, membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, kondisi ini justru memberi ruang bagi kepala sekolah untuk menerapkan dimensi *individualized consideration* secara optimal (Bass & Riggio, 2020).

Kendala kedua berkaitan dengan akselerasi perubahan teknologi dan kurikulum yang menuntut guru untuk terus memperbarui kompetensinya. Hal ini merupakan tantangan sistemik yang dihadapi oleh sebagian besar sekolah di Indonesia, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Menurut Fullan (2020), kepemimpinan sekolah yang efektif dalam era perubahan ditandai oleh kemampuan pemimpin untuk membangun kapasitas adaptif seluruh anggota organisasi melalui pembelajaran berkelanjutan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah melakukan upaya berupa pembinaan

dan pendampingan intensif, membangun komunikasi yang konstruktif, mengadakan pelatihan internal dan eksternal, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan. Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan secara terpadu.

5. Dampak Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri 060886 Kota Medan teridentifikasi melalui persepsi yang disampaikan oleh ketiga guru yang menjadi subjek penelitian. Secara umum, seluruh guru menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap semangat, disiplin, dan tanggung jawab mereka dalam bekerja.

Guru senior kelas I menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada kondisi di mana "guru menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berusaha meningkatkan kualitas kerja." Guru muda kelas V mengonfirmasi bahwa

"guru menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas." Guru senior kelas VI menambahkan bahwa dampak yang dirasakan adalah "guru menjadi lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya."

Kepala sekolah sendiri mengamati bahwa secara umum "kinerja guru sudah cukup baik," di mana guru telah melaksanakan tugas dengan disiplin, aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator kinerja guru yang digunakan mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengajar, administrasi pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan sekolah, serta penilaian SKP guru.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wahyudi dan Saptono (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui peningkatan motivasi dan komitmen organisasi. Demikian pula dengan hasil penelitian Sari dan Maryati (2023) yang menegaskan bahwa kepala sekolah yang

menerapkan gaya kepemimpinan demokratis mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Secara teoritis, Bass dan Avolio (dalam Northouse, 2022) telah membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional secara konsisten menghasilkan kinerja yang melampaui ekspektasi karena pemimpin tidak sekadar memenuhi kebutuhan bawahan, tetapi juga mengangkat aspirasi dan motivasi mereka ke level yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kombinasi transformasional dan demokratis yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri 060886 Kota Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara multidimensional, meliputi dimensi disiplin, motivasi, tanggung jawab, dan kualitas pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah SD Negeri 060886

Kota Medan menerapkan kombinasi gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis yang bersifat komplementer dan saling menguatkan. Gaya transformasional diwujudkan melalui visi yang inspiratif, keteladanan dalam sikap dan perilaku, serta pembinaan yang berorientasi pada pengembangan kapasitas individu guru. Sementara gaya demokratis tercermin dalam pelibatan guru pada proses pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru dan diskusi bersama.

Kedua, komunikasi yang dibangun kepala sekolah bersifat terbuka, hangat, dan dua arah, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan kondusif. Pembinaan guru dilakukan melalui pendekatan individual maupun kolektif, dengan mengutamakan dialog konstruktif dan dukungan pengembangan profesional.

Ketiga, strategi peningkatan motivasi dan disiplin guru dilakukan melalui apresiasi, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman, pemberian kepercayaan dan tanggung jawab, serta fasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi. Keempat, kendala utama

yang dihadapi kepala sekolah meliputi keberagaman karakter guru dan kesenjangan kemampuan adaptasi guru terhadap teknologi dan kurikulum baru, yang diatasi melalui pembinaan, komunikasi intensif, dan pelatihan berkelanjutan.

Kelima, gaya kepemimpinan yang diterapkan terbukti berdampak positif terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan oleh peningkatan disiplin, motivasi, tanggung jawab, dan keaktifan guru dalam kegiatan sekolah. Temuan ini menegaskan relevansi teori kepemimpinan transformasional dan demokratis dalam konteks kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara kuantitatif dengan instrumen yang terstandarisasi, serta memperluas cakupan penelitian pada beberapa sekolah dasar di Kota Medan sebagai studi komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2020). *Transformational leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2023). *Leading and managing people in education* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Danim, S. (2022). *Kepemimpinan pendidikan: Kepemimpinan jenius, etika, perilaku motivasional, dan mitos*. Alfabeta.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Pawar, A. (2023). Transformational leadership in educational institutions: A systematic review. *International Journal of Educational Leadership*, 15(2), 112–128. <https://doi.org/10.1177/ijel.2023.002>

Priansa, D. J. (2021). Manajemen kinerja kepegawaian dalam pengelolaan SDM perusahaan. Pustaka Setia.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). Organizational behavior (18th ed.). Pearson.

Sari, R. P., & Maryati, T. (2023). Pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45–58.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.2023>

Wahyudi, A., & Saptono, B. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru: Studi meta-analisis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88–102.
<https://doi.org/10.17977/jmp.v9i2.2022>

Yukl, G. (2020). Leadership in organizations (9th ed.). Pearson.